

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berkesimpulan bahwa anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian di SD Hikmah Teladan di kota Cimahi mengalami hambatan perilaku adaptif pada aspek perilaku sosialnya. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik sesama temannya maupun dengan guru/guru pendamping, hal ini ditunjukkan dengan sikap anak tunagrahita yang cenderung mengamati perilaku temannya tanpa ikut bergabung dengan temannya karena masih menyesuaikan diri. Anak mengalami kesulitan bekerjasama dengan teman karena kemampuannya yang berbeda dan kurang diberi kesempatan. Setiap anak mempunyai cara yang berbeda dalam menanggapi lingkungannya. Anak melakukan perintah sering tergantung pada moodnya. Anak tidak pernah berusaha bersaing dengan temannya. Mereka cenderung santai dalam mengerjakan sesuatu. Anak tunagrahita kurang dapat mengekspresikan rasa senang maupun rasa sedihnya dengan baik, terkadang mereka melupakan rasa senang maupun rasa sedihnya dengan baik, terkadang mereka meluapkan rasa senang dengan tertawa terbahak-bahak tanpa menyesuaikan dengan keadaan, begitupun ketika anak tunagrahita meluapkan rasa sedih atau marahnya, mereka kadang berteriak atau langsung meninggalkan kelas tanpa permisi kepada guru atau menghiraukan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai teman anak tunagrahita dapat mendukung dan menerima anak tanpa melihat perbedaan. Anak dapat belajar meniru perilaku temannya yang baik dengan bimbingan dan dapat mengajarkan keterampilan sosial ketika mereka sedang berinteraksi. Namun interaksi anak tunagrahita dengan anak lainnya tidak selalu berjalan lancar.

Hal ini disebabkan anak tunagrahita yang kurang mampu untuk menyesuaikan diri seperti mengupil, memasukan tangan kedalam mulut, mengambil barang teman atau guru tanpa permisi, sehingga hal hal tersebut membuat teman temannya merasa terganggu.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka anak tunagrahita yang bersekolah di sekolah inklusi memerlukan sebuah bimbingan dan dukungan dari orang orang disekitar. Seperti guru pembimbing, khusus atau orang tua, anak membutuhkan kesempatan untuk dapat berinteraksi denagn teman teman lainnya, baik dilingkungan rumah maupun di sekolah agar anak menjadi lebih percaya diri. Sebagian anak memiliki kemampuan meniru yang cukup baik, maka memerlukan suatu pengawasan agar anak dapat meniru perilaku yang baik dari orang orangdisekitarnya.

B. Rekomendasi

Penelitian ini memotivasi peneliti untuk memberikan rekomendasi mengenai pentingnya memahami perilaku adaptif yang mencakup perilaku sosial siswa tunagrahita di sekolah inklusi. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Berperan aktif dalam meningkatkan kualifikasi guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus dan memfasilitasi layanan pendidikan khusus.

2. Bagi guru

a. Guru di sekolah inklusif diharapkan lebih sedikit Banyaknya memahami konsep anak berkebutuhan khusus dan dapat membekali diri mellui pelatihan mengenai pendidikan inklusi dan konsep ABK, dengan memahami hal tersebut diharapkan mempermudah guru untuk memberikan pelayanan terhadap ABK sesuai dengan kebutuhan dan hambatanya khususnya denagn siswa tunagrahita.

b. Sebagai bahan evaluasi untuk guru khususnya, guru di sekolah inklusi agar termotivasi untuk meningkatkan layanan pendidikan yang baik

dan sesuai bagi ABK khususnya anak tunagrahita yang adadi sekolah sekolah inklusi.

3. Bagi orang tua

- a. Orang tua ABK bersikap responsif terhadap pendidikan dan perkembangan anak agar terciptanya perubahan dalam diri anak melalui program program sekolah inklusi
- b. Adanya wadah atau forum bagi perkumpulan orang tua ABK di sekolah inklusi untuk bekerjasama dalam upaya mendidik anaknya dan mengevaluasi kinerja guru mengenai pelayanan anak tunagrahita di sekolah inklusi.